

# Pengembangan LKS Berbasis *Contextual Teaching And Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Desi Resti Fauzi<sup>1\*</sup>, Suwarjo<sup>2</sup>, Alben Ambarita<sup>3</sup>

<sup>1</sup> FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup> Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Sumbersari Kota Malang Jawa Timur

<sup>3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur

\* e-mail: desirestifauzi@gmail.com, Telp: +6285669903837

Received: April , 2017

Accepted: April , 2017

Online Published: April , 2017

**Abstract:** *Worksheet Development Based Contextual Teaching And Learning To Improve Critical Thinking Skills.* This research and development study aims to develop and describe the attractiveness, convenience, usefulness and effectiveness of worksheets based CTL to improve cognitive learning and critical thinking skills. This type of research is the research and development referring to the theory Borg and Gall. The population study is 104 students fourth grade student in the district of Pekalongan, and the sample are 21 students which is gotten by use purposive sampling technique. Data were collected through observation sheets for critical thinking skills, questionnaires for attractiveness, convenience, usefulness of LKS, and effectiveness test using test questions with n-gain analysis. The results showed LKS-based CTL is very attractive, simple, very useful, and effectively improve learning outcomes and students' critical thinking skills.

**Keywords:** *research and development study, worksheet, contextual teaching and learning, critical thinking skills*

**Abstrak:** *Pengembangan LKS Berbasis Contextual Teaching And Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis.* Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan dan mendeskripsikan kemenarikan, kemudahan, kemanfaatan, serta keefektifan LKS berbasis CTL meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan berpikir kritis. Jenis penelitian adalah penelitian dan pengembangan yang merujuk pada teori Borg and Gall. Populasi penelitian adalah 104 siswa kelas IV SD di Kecamatan Pekalongan, dan sampel 21 siswa yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi untuk keterampilan berpikir kritis, angket untuk kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan LKS, serta uji efektivitas menggunakan soal tes dengan analisis *n-gain*. Hasil penelitian menunjukkan LKS berbasis CTL sangat menarik, mudah, sangat bermanfaat, dan efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.

**Kata kunci:** *penelitian dan pengembangan, LKS, pendekatan kontekstual, berpikir kritis*

## PENDAHULUAN

Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perwujudan dari amanat Undang-undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) yang menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas: 2003).

Pembelajaran merupakan upaya sadar yang diselenggarakan oleh guru/pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan yang maksimal. Sudah seharusnya pembelajaran yang diselenggarakan guru sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Potensi siswa akan muncul bila dibantu dengan sejumlah bahan ajar atau alat bantu yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan. Salah satu sumber belajar yang digunakan guru adalah Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Menurut Prastowo (2015: 204) LKS adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Selanjutnya menurut Choo, dkk (2011: 519) LKS adalah alat instruksional yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan informasi yang dirancang untuk membimbing siswa untuk memahami

ide-ide yang kompleks karena mereka bekerja secara sistematis. Ozmen & Yildirim (2011: 4) mengemukakan LKS adalah suatu lembaran yang berisi pekerjaan atau bahan-bahan yang membuat siswa lebih aktif dalam mengambil makna dari proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan LKS adalah media cetak yang berisi pekerjaan atau bahan-bahan sebagai panduan siswa belajar secara lebih terarah dan aktif melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

LKS yang dikemas dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata yang bersifat konkret, akan membantu siswa menemukan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa akan lebih tertarik, dan mudah memahami materi karena dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa dan langsung merasakan manfaat dari yang dipelajari. Diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat membentuk/mengarah pada keterampilan berpikir kritis dan hasil siswa, yaitu pengembangan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Komalasari (2010: 7) CTL adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Pernyataan selaras juga diungkapkan oleh Trianto (2011: 107) bahwa CTL adalah pembelajaran yang menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana

seseorang belajar atau gaya/cara siswa belajar.

Selanjutnya diungkapkan Muchith (2008: 86), bahwa pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang bermakna dan menganggap tujuan pembelajaran adalah situasi yang ada dalam konteks tersebut, konteks itu membantu siswa dalam belajar bermakna dan juga untuk menyatakan hal-hal yang abstrak. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, peneliti menyimpulkan CTL adalah pendekatan yang menyajikan suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan oleh guru dengan konteks kehidupan keseharian siswa. Mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata.

LKS berbasis CTL menuntut siswa aktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan siswa, sehingga dibutuhkan keterampilan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah. Ennis (dalam Fisher, 2009: 5) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah proses yang bertujuan agar dapat membuat keputusan yang masuk akal, jadi apa yang dipikirkan adalah yang terbaik dari kebenaran yang dapat dilakukan dengan benar. Selanjutnya Spliter (dalam Komalasari, 2010: 266) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan bernalar dan berpikir reflektif yang difokuskan untuk memutuskan hal-hal yang diyakini dan dilakukan.

Menurut Johnson (2006: 210) berpikir kritis adalah aktivitas mental sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang toleran dengan pikiran terbuka untuk memperluas pemahaman mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan keterampilan berpikir kritis adalah proses menganalisis fakta, menghasilkan dan mengatur ide-ide,

mempertahankan pendapat, membuat perbandingan, menarik kesimpulan, mengevaluasi argumen dan memecahkan masalah, sehingga dapat membuat keputusan yang masuk akal.

Hasil observasi yang dilaksanakan di SD Kecamatan Pekalongan yang menggunakan kurikulum nasional pada Oktober 2016, menunjukkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah di bawah KKM ( $\leq 65$ ). persentase nilai di atas KKM kelas IV SD di Kecamatan Pekalongan yaitu 45,19%. Guru hanya menggunakan buku cetak/teks yang dibeli dari penerbit sebagai satu-satunya sumber materi pembelajaran. Pembelajaran belum mengonstruksi pengetahuan siswa dan mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas pada saat observasi, memperlihatkan siswa kurang berpartisipasi aktif seperti kegiatan bertanya dan mengajukan pendapat, hanya beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan guru. Jawaban siswa masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru seperti bagaimana dan mengapa. Pertanyaan yang disampaikan siswa belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis seperti apa, dimana, dan siapa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin (2011: 305-313). Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan pada nilai *post-test* antara grup yang menggunakan pendekatan CTL dan tidak menggunakan pendekatan CTL. Grup yang menggunakan pendekatan CTL memperoleh skor lebih tinggi dibandingkan yang tidak menggunakan pendekatan CTL.

Berdasarkan deskripsi masalah di atas maka dilakukan penelitian pengembangan LKS berbasis CTL yang bertujuan menghasilkan LKS berbasis CTL; mengetahui kemenarikan, kemanfaatan, dan kemudahan; serta mengetahui keefektifan LKS berbasis CTL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Langkah-langkah penggunaan metode *Research and Development* (R&D) merujuk pada model Borg & Gall (dalam Setyosari, 2013: 237), 1) Pengembangan dan pengumpulan informasi, 2) Perencanaan, 3) Pengumpulan format produk awal, 4) Uji coba awal, 5) Revisi produk, 6) Uji coba lapangan, 7) Revisi Produk, 8) Uji lapangan, dan 9) Revisi produk akhir.

Populasi dalam penelitian ini adalah 104 orang siswa kelas IV SD di Kecamatan Pekalongan Lampung Timur yang menggunakan kurikulum nasional. Sampel penelitian merujuk pada siswa kelas IV A SDN 1 Sidodadi yang berjumlah 21 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan memuat karakteristik sampel yang sudah ditetapkan oleh penulis sehingga teknik sampling ini dinamakan sampling bertujuan.

Tahap pengumpulan data pada pengembangan ini diperoleh dari pengisian angket oleh guru dan siswa. Angket digunakan untuk memperoleh data pada uji ahli, uji kelompok kecil, uji kelompok besar, uji kemenarikan, kemudahan dan kemanfaatan. Pada tahap validasi ahli, data diperoleh dari pengisian angket dengan uji materi oleh dosen ahli materi dan media Unila. Kisi-kisi uji validasi ahli materi meliputi dua aspek, yaitu kesesuaian LKS dengan

tujuh komponen pendekatan CTL (konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik); aspek kualitas isi LKS meliputi materi pembelajaran dalam LKS mengacu/sesuai KD, LKS menyajikan materi yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, isi LKS memberikan pengalaman dari kegiatan pembelajaran, jenis kegiatan dalam LKS bersifat *hand on* (mengarahkan siswa untuk beraktivitas), dan pertanyaan LKS bersifat produktif. Kisi-kisi validasi uji ahli media meliputi tiga aspek yang dinilai, yaitu kesesuaian LKS dengan syarat didaktik, kesesuaian LKS dengan syarat konstruksi, dan kesesuaian LKS dengan syarat teknis.

Data efektivitas penggunaan LKS diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa kelas IV SDN 1 Sidodadi sesudah menggunakan LKS. Sedangkan data keterampilan berpikir kritis siswa diperoleh melalui kegiatan observasi menggunakan pedoman observasi. Teknik analisis data angket uji kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan LKS berbasis CTL oleh penguji ahli materi dan media, serta angket respon siswa.

Uji efektivitas penggunaan LKS dianalisis menggunakan validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesulitan dan analisis nilai *n-gain* ternormalisasi. Selanjutnya nilai *n gain* ditafsirkan menggunakan tabel *gain* ternormalisasi menurut Sundayana (2015: 151).

Tabel 2. Kategori *Gain* Ternormalisasi

Besar Persentase	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pengembangan ini adalah LKS berbasis CTL. Materi yang dikembangkan adalah tema 6 indahny negeriku, subtema keindahan alam negeriku kelas IV SD. Hasil dari setiap tahapan prosedur pengembangan yang dilakukan sebagai berikut:

#### *Pengumpulan Informasi Awal*

Pengumpulan informasi awal dilakukan dengan dua langkah, yaitu analisis kebutuhan dan analisis karakteristik siswa. Analisis kebutuhan berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran tematik pada Oktober 2016 yang dilaksanakan guru kelas IV di SD Kecamatan Pekalongan yang menggunakan Kurikulum 2013, diperoleh data awal sebagai berikut: Guru belum membuat LKS yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru hanya menggunakan buku cetak dan siswa hanya mengerjakan soal-soal dari buku cetak menyebabkan siswa kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata.

Pembelajaran yang lebih menekankan pada hafalan dan belum mengoptimalkan kemampuan siswa untuk membangun pengetahuan sendiri siswa mengaktualisasikan potensinya yaitu memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.. LKS yang digunakan belum dikemas dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Guru belum memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan observasi pada Oktober 2016 di kelas IV SD Kecamatan Pekalongan yang menggunakan

Kurikulum 2013 serta hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran tematik, peneliti menyimpulkan beberapa karakteristik siswa antara lain: Siswa kurang berpartisipasi aktif seperti kegiatan bertanya dan mengajukan pendapat, hanya beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan guru. Jawaban siswa masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru seperti bagaimana dan mengapa. Ketika diberi kesempatan bertanya, hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang disampaikan siswa belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis seperti apa, dimana, dan siapa. Siswa tidak terbiasa untuk berbeda pendapat, berdiskusi, dan mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya sendiri dan orang lain. Siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### *Perencanaan*

Perencanaan pengembangan LKS berbasis CTL antara lain analisis kurikulum yaitu kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik kelas IV KD dan indikator pada tema 6 indahny negeriku subtema 2 keindahan alam negeriku. Selanjutnya penyusunan kerangka LKS berbasis CTL.

#### *Pengembangan LKS*

Tindak lanjut dari rancangan pada tahap perencanaan, dilanjutkan dengan langkah pengembangan LKS berbasis CTL. Penyusunan LKS berdasarkan pada aspek isi dan penyajian.

#### *Uji Coba Produk Awal*

Uji coba produk awal dilakukan dengan cara memvalidasi aspek materi dan media. Uji ahli materi dan media divalidasi melalui angket oleh dosen Unila, dan guru kelas IV. Validasi materi memperoleh nilai 87,5. Validasi media memperoleh nilai 87,96 dan validasi oleh guru kelas IV memperoleh nilai 95,45.

Validasi Ahli juga memberikan saran dan masukan terhadap LKS berbasis CTL dan dilakukan perbaikan sesuai rekomendasi perbaikan hasil validasi produk.

Saran dan masukan dari ahli materi diantaranya: menambahkan pemetaan KI-1, KI-2, KI-3, KI-4. Menyusun tujuan pembelajaran dengan kalimat yang sederhana. Menyusun petunjuk kegiatan disesuaikan dengan tahapan CTL. Sedangkan ahli media menyarankan merubah warna cover menjadi lebih cerah, dan mengganti gambar yang tidak nyata dengan gambar nyata.

#### *Revisi Produk*

Berdasarkan saran dari validator, peneliti memperbaiki LKS seperti yang disarankan. Berdasarkan uji ahli materi dilakukan beberapa revisi, yaitu menambahkan pemetaan KI-1, KI-2, KI-3, KI-4. Menyusun tujuan pembelajaran dengan kalimat yang sederhana. Menyusun petunjuk kegiatan disesuaikan dengan tahapan CTL. Selanjutnya, berdasarkan uji ahli media dilakukan beberapa perbaikan, diantaranya merubah warna cover menjadi lebih cerah, dan mengganti gambar yang tidak nyata dengan gambar nyata.

#### *Uji Coba Kelompok Kecil*

Setelah melakukan perbaikan yang mengacu pada saran dan masukan dari uji ahli, selanjutnya adalah mengujicobakan produk kelompok kecil kepada 9 siswa kelas IV SD N 1 Sidodadi yang mewakili siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Pada uji coba produk data yang diambil untuk mengetahui kemudahan, kemenarikan, kemanfaatan LKS berbasis CTL. Hasil rekapitulasi uji kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan LKS dapat dilihat Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi uji kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan LKS berbasis CTL.

Tabel 3. Rekapitulasi uji kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan LKS berbasis CTL

Aspek Penilaian	Rerata Skor	Klasifikasi
Kemenarikan	4,17	Menarik
Kemudahan	4,11	Mudah
Kemanfaatan	4,31	Sangat bermanfaat

Untuk mengetahui keefektifan LKS berbasis CTL dilihat dari data hasil belajar siswa. Hasil rekapitulasi uji keefektifan dari nilai pretes dan postes siswa diperoleh rata-rata n-gain sebesar 0,389 dengan kategori sedang.

Keterampilan berpikir kritis diperoleh berdasarkan hasil observasi siswa pada kelas uji coba kelompok kecil selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan LKS berbasis CTL. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil keterampilan berpikir kritis siswa kelompok kecil.

Tabel 4. Rekapitulasi keterampilan berpikir kritis siswa kelompok kecil

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81-100	Sangat baik	1	11,1
2	66-80	Baik	5	55,6
3	51-65	Cukup	3	33,3
4	0-50	Kurang	0	0,0
Jumlah			9	100,0

#### *Revisi Produk*

Berdasarkan hasil uji coba LKS berbasis CTL diperoleh hasil adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keterampilan berpikir kritis siswa pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan LKS berbasis CTL, kemenarikan, kemudahan, dan kemenarikan LKS berbasis CTL sudah baik. Maka dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis CTL ini tidak dilakukan revisi, dan layak untuk diujicobakan pada kelompok besar.

#### *Uji Coba Lapangan (Tahap 2)*

Uji coba lapangan tahap 2 ini adalah uji coba untuk kelompok besar yang dilaksanakan setelah diperoleh data dari uji kelompok kecil bahwa kualitas LKS berbasis CTL pada tahap layak untuk digunakan berdasarkan uji

kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan. LKS berbasis CTL juga baik dan layak untuk digunakan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata peningkatan gain 0,389 dengan kategori sedang.

#### *Revisi Produk Akhir*

Revisi produk akhir dilakukan berdasarkan hasil uji hipotesis dan temuan-temuan di lapangan ketika produk diujicobakan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil belajar siswa meningkat dan kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan LKS berbasis CTL terkategori sangat menarik, mudah, dan sangat bermanfaat. Maka dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis CTL telah mencapai tujuan pengembangan.

#### **Pembahasan**

Pembahasan produk pengembangan yang telah direvisi, meliputi pengembangan produk LKS berbasis CTL; kemenarikan, kemudahan, kemanfaatan LKS berbasis CTL; dan efektivitas LKS berbasis CTL.

#### ***Pengembangan LKS Berbasis CTL***

Produk yang dikembangkan telah memenuhi prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Dilihat dari landasan teori belajar konstruktivistik, pengetahuan dibangun oleh manusia secara sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

LKS berbasis CTL dirancang menyesuaikan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Adanya LKS berbasis CTL ini dapat menjadi alternatif pemecahan masalah kekurangan bahan ajar di SD dalam mempelajari materi. Selain itu juga menyediakan alternatif sumber belajar yang menarik bagi siswa dan dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi.

Rancangan sintak, desain, dan materi serta bahan pelaksanaan pembelajaran LKS berbasis CTL menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang dipadukan dengan pendekatan CTL. Tahapan-tahapan pada LKS sesuai dengan pendekatan CTL. Ada enam tahapan yang dapat dikerjakan pada LKS yakni konstruktivisme, inkuiri, bertanya, kelompok belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

Desain penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian pengembangan *Borg & Gall*. Pengembangan LKS berbasis CTL diawali dengan penelitian dan pengumpulan informasi, selanjutnya dilakukan perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, kemudian merevisi desain, uji coba kelompok kecil, kemudian di revisi, melakukan uji coba kelompok besar, dan revisi akhir.

#### ***Kemenarikan, Kemudahan, dan Kemanfaatan LKS berbasis CTL***

Berdasarkan hasil uji kemenarikan, kemudahan dan kemanfaatan pada tabel halaman, dapat diketahui bahwa rata-rata respon siswa terhadap LKS berbasis CTL adalah 4,36 kategori sangat menarik, 4,19 kategori mudah, dan 4,40 kategori sangat bermanfaat.

Kajian LKS berbasis CTL yang dikembangkan mendapatkan skor uji dengan kategori menarik, mudah, dan sangat bermanfaat. Hal ini di karenakan dalam LKS siswa terdapat pendekatan CTL. Menurut Muchith (2008: 86) pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang bermakna dan menganggap tujuan pembelajaran adalah situasi yang ada dalam konteks tersebut, konteks itu membantu siswa dalam belajar bermakna dan juga untuk menyatakan hal-hal yang abstrak.

Selain itu, hal ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andriyanti (2015: 47) bahwa hasil uji oleh pengguna memiliki kualitas sangat

menarik, sangat mudah, dan sangat bermanfaat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Novitasari (2015: 260) bahwa LKS yang dikembangkan memiliki nilai kuantitas sangat mudah dan menarik.

### ***Efektivitas LKS berbasis CTL***

Uji keefektifan pada siswa yang telah menggunakan LKS berbasis CTL menunjukkan, bahwa LKS yang dikembangkan dan telah diuji coba pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidodadi efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uji efektivitas menggunakan *n-gain* diperoleh hasil bahwa hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa sesudah menggunakan LKS berbasis CTL lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan LKS berbasis CTL. Hal ini berdasarkan rekapitulasi rata-rata *gain* hasil belajar siswa kelompok kecil yaitu 0,389 kategori sedang. Kemudian pada kelompok besar diperoleh rata-rata *gain* 0,405 kategori sedang. Ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum (pretes) dan sesudah (postes) menggunakan LKS berbasis CTL. Selain itu dapat diketahui bahwa ada peningkatan rata-rata *gain* pada kelompok kecil dengan kelompok besar.

Hasil observasi keterampilan berpikir kritis pada kelompok kecil adalah 1 siswa (11,1%) dengan kategori sangat baik, 5 siswa (55,6%) dengan kategori baik, dan 3 siswa (33,3%) dengan kategori cukup. Pada kelompok besar diketahui bahwa dari 21 siswa terdapat 2 siswa (9,5%) dengan kategori sangat baik. Terdapat 14 siswa (66,7%) dengan kategori baik, 5 siswa (23,8%) dengan kategori cukup, dan tidak ada siswa dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada

kelompok kecil dan kelompok besar setelah menggunakan LKS berbasis CTL.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa “Ada peningkatan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan LKS berbasis CTL siswa kelas IV A SD N 1 Sidodadi.” Artinya semakin baik penggunaan LKS berbasis CTL dalam kegiatan pembelajaran maka akan semakin meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Temuan ini didukung pendapat Trianto (2011: 113) yang menyatakan kelebihan menggunakan pendekatan CTL dalam pembelajaran adalah menciptakan ruangan kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi siswa yang aktif, membantu guru untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. Guru memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ozmen & Yildirim (2011: 4) LKS bahwa pembelajaran dengan LKS lebih efektif daripada kelas yang diajar dengan metode konvensional. Karena siswa ikut aktif dalam pembelajaran dan guru dapat menentukan target pembelajaran yang bisa dicapai, atau perubahan perilaku yang bisa diungkapkan serta sikap mental yang bisa dibentuk melalui pembelajaran.

### **SIMPULAN**

Simpulan penelitian pengembangan ini adalah Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah LKS berbasis CTL kelas IV SD tema indahnya negeriku subtema keindahan alam negeriku yang didesain berdasarkan Kurikulum 2013; LKS berbasis CTL yang dikembangkan memiliki kualitas sangat menarik, mudah, dan sangat bermanfaat; Hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis



siswa setelah menggunakan LKS berbasis CTL lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan LKS berbasis CTL.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriyanti. 2015. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Model *Problem Based Learning* Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal FKIP UNILA*. (Online) (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id>), diakses pada 20 Januari 2017.
- Choo, Serene S.Y dkk. 2011. Effect of Worksheet Scaffolds on Students Learning in Problem Based Learning. (Online). *Journal Adv in Health Science Education*, Available: <http://www.springerlink.com>. [21<sup>st</sup> of October 2015]
- Depdiknas. 2003. *Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, B Elaine. 2001. *Contextual Teaching and Learning*. Diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan. 2006. Bandung: MLC.
- Kamaruddin, Nafisah Kamariah Md. 2011. A Study Of The Effectiveness Of The Contextual Approach To Teaching And Learning Statistics At The Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (Uthm). (Online). *International Journal of Elementary Education*. Volume 4, No. 25, Available: [InternationalJournal.org](http://InternationalJournal.org). [21<sup>st</sup> of October 2015]
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muchith, M. Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail.
- Novitasari. 2015. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Mengoptimalkan Praktikum Virtual Laboratory Materi Induksi Elektromagnetik. (Online). *Jurnal FKIP UNILA*. (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id>), diakses pada 20 Januari 2017.
- Ozmen & Yildirim. 2011. Effect of Worksheets on Student's Success: Acid and Based Sample. (Online) *Journal of Turkish Education*. Volume 2, No. 2. Available: <http://www.academia.edu>. [15<sup>st</sup> of October 2015]
- Prastowo, Andi. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikasi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Produktif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group